



Pelatihan Berpidato Berbahasa Jawa di Panti Pelayanan Sosial Untuk Membekali Hidup Mandiri

Bambang Sulanjari¹, Alfiah¹ ✉, Suyitno¹, Muhamad Nur Shodiq¹,
Muhammad Najih Burhan¹, Yuli Widiyono²

¹Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. Ahmad Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah 57136, Indonesia

alfiah@upgris.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i3.6075> |

Abstrak

Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang sebagai pelaksana teknis operasional di bidang rehabilitasi sosial menghadapi berbagai keterbatasan dalam upaya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelatihan berpidato bahasa Jawa yang diselenggarakan oleh Tim PKM Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melatih keterampilan berpidato menggunakan Bahasa Jawa bagi para penerima manfaat di panti pelayanan sosial. Dengan terampil berbahasa Jawa diharapkan dapat membekali peserta untuk hidup secara mandiri. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka selama dua kali pertemuan dengan metode pembelajaran interaktif, demonstratif dan praktik. Peserta dalam kegiatan ini adalah para penerima manfaat di panti pelayanan sosial PGOT Mardi Utomo Semarang berjumlah 25 orang. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik berpidato, tetapi juga mengedepankan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa Jawa. Hasil dari pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Jawa, serta mempererat hubungan sosial antara pegawai dan penerima manfaat. Selain itu, para peserta mampu berpidato menggunakan Bahasa Jawa dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan pidato, Bahasa Jawa, Pelayanan sosial, Hidup mandiri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang bertugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau sebagian penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang rehabilitasi sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar. Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo beralamat di jalan Ringin Bhakti Raya Kramas, kecamatan Tembalang, kota Semarang, Jawa Tengah. Ibu Elliya Chariroh, S.Sos., M.P.S.Sp., sebagai Kepala Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang memiliki komitmen yang cukup tinggi dalam pelestarian budaya Jawa. Komitmen tersebut dibangun dengan mengacu pada peraturan gubernur Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa pasal 7, bahwa bahasa Jawa

digunakan di lingkungan kerja instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah kabupaten/kota serta instansi lain yang ada di Jawa Tengah pada situasi tidak resmi. Adapun komitmen yang dimaksud ditunjukkan dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan, di antaranya adalah menetapkan hari Kamis sebagai hari budaya, yang mewajibkan seluruh pegawai mengenakan busana daerah dan memberlakukan berbahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi di lingkungan kerja. Berawal dari penetapan kebijakan tersebut, kemudian kepala panti yang akrab dipanggil Bu Elliya berharap agar seluruh pegawai dan penerima manfaat di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Jawa.

Berangkat dari harapan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa dengan baik bagi para pegawai dan penerima manfaat, memunculkan permasalahan yang cukup mendasar dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikannya. Ketersediaan SDM untuk melatih para pegawai dan penerima manfaat dalam menggunakan bahasa Jawa yang baik menjadi permasalahan yang urgen. Oleh karena itu, Kepala Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang bekerja sama dengan tim PkM Universitas PGRI Semarang menyelenggarakan pelatihan penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa. Salah satu hasil nyata dari pelatihan tersebut adalah diadakannya lomba sandiwara berbahasa Jawa dalam rangka peringatan hari kemerdekaan RI. Bertolak dari keberhasilan lomba tersebut memacu semangat dari pihak panti untuk meningkatkan keterampilan para penerima manfaat dalam berbahasa Jawa tidak berhenti di keterampilan sandiwara saja; namun juga keterampilan berpidato menggunakan bahasa Jawa. Kepala Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang bersepakat dengan Tim PKM Universitas PGRI Semarang untuk membekali para penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang agar lebih terampil berpidato menggunakan bahasa Jawa.

Selain bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa, melalui penguasaan keterampilan berpidato, diharapkan dapat membekali tambahan ilmu/ pengetahuan bagi pegawai dan penerima manfaat di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang. Khususnya bagi para penerima manfaat, terampil berpidato berbahasa Jawa dapat menjadi alternatif pekerjaan yang dapat ditekuni. Artinya para penerima manfaat dapat memberdayakan potensi dirinya dalam berbahasa Jawa untuk kepentingan yang bersifat komersial. Jadi, kemampuan berpidato bahasa Jawa dapat menjadi tambahan bekal ilmu yang dapat dikembangkan di panti. Hal ini senada dengan pandangan dipaparkan oleh (Harahap *et al.*, 2021; Aryani *et al.*, 2022; Pranowo *et al.*, 2022; Aji *et al.*, 2023).

Kemampuan berpidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai dalam kehidupan sosial. Pidato adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau pesan secara lisan di depan banyak orang. Sebagai bentuk komunikasi verbal, berpidato menekankan penyampaian ide dan pemikiran melalui bahasa lisan yang diperkuat dengan elemen-elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan sebagainya.

Adapun jenis-jenis pidato jika ditinjau dari isi pesan yang disampaikan adalah sebagai berikut: 1) pidato pertanggungjawaban: pidato untuk menjelaskan dampertanggungjawabkan amanah yang telah diemban, biasanya pada akhir masa jabatan; 2) pidato pembukaan: pidato untuk memulai atau membuka suatu kegiatan atau acara; 3) pidato pengarahan: pidato untuk memberikan arahan kepada audiens, umumnya disampaikan oleh pimpinan atau penasihat; 4) pidato peresmian: pidato

untuk meresmikan kegiatan, monumen, usaha, perkantoran, atau fasilitas umum; 5) pidato dakwah: pidato untuk menyampaikan ajaran agama, sering disebut ceramah agama; 6) pidato laporan: pidato untuk melaporkan informasi kepada pihak yang berkepentingan, seperti ketua Rt/Rw atau ketua panitia; 7) pidato sambutan: pidato untuk memberikan sambutan pada suatu kegiatan, biasanya oleh orang yang dihormati atau penting. (Meifilina, 2021; Syaifudin *et al.*, 2022; Gusnayetti, 2024; Qurniawati & Setyowati, 2024).

Berdasar pada uraian mengenai hakikat pidato di atas, dapat disimpulkan bahwa berpidato merupakan keterampilan berbahasa secara lisan yang perlu dilatih (Pradita & Jayanti, 2021; Tolinggi, 2020; Dalman, 2024). Berpidato tidak sekadar berbicara di depan umum. Akan tetapi, berbicara di depan umum yang harus memperhatikan beberapa hal mengenai teknik berpidato yang meliputi: siapa yang akan menjadi sasaran pembicaraan, pesan apa yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan, dan bagaimana menggunakan bahasa Jawa yang baik dalam berpidato (Supriyadi & Amalia, 2022; Romli, 2016; Aziz, 2019; Sutrisno & Wiendijarti, 2014). Apalagi kemampuan berpidato yang dibangun adalah pidato menggunakan bahasa Jawa, tentu melahirkan tantangan yang cukup unik terkait teknik penerapan bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya (Harahap *et al.*, 2021; Agustina & Kartikakirana, 2023; Asdarina & Herdianti, 2021). Oleh karena itu, penting bagi seorang pembicara untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum melakukan pidato agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens (Patiung 2017; Surya & Sholih 2023; Razali *et al.*, 2023; Anggraini 2023; Fathoni *et al.*, 2021; Febriana *et al.*, 2024).

Berangkat dari pentingnya keterampilan pidato yang menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum, maka keterampilan ini perlu diajarkan kepada para penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang sebagai tambahan bekal untuk menyiapkan diri hidup secara mandiri. Selain itu, jika dilihat dari potensi para penerima manfaat di panti tersebut adalah orang dewasa yang beretnis Jawa dan berbahasa ibu bahasa Jawa, maka keterampilan berpidato menggunakan bahasa Jawa sangat perlu diajarkan agar para penerima manfaat memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal dalam menyiapkan diri hidup secara mandiri. Beberapa hal tersebut di atas menjadi permasalahan yang cukup signifikan dihadapi oleh para pegawai dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang.

Agar para pegawai dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang dapat memiliki kemampuan berpidato berbahasa Jawa dengan baik, Ibu Elliya Chariroh, S.Sos., MPSSp. selalu kepala panti berkolaborasi dengan tim PKM Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) yang diketuai oleh Alfiah, S.Pd., M.Pd menyelenggarakan "Pelatihan Berpidato Berbahasa Jawa bagi Pegawai dan Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang.

2. Metode

Program kemitraan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain survey lokasi dan kegiatan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan FGD dilakukan untuk menghimpun data terkait dengan kemampuan pegawai di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang terkait kemampuan keterampilan pidato berbahasa Jawa. Kegiatan FGD diikuti oleh Tim PKM UPGRIS dan Pegawai Panti

Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang beserta staf yang berjumlah 10 orang. Dalam pelaksanaan FGD, Tim PKM UPGRIS dibantu oleh dua mahasiswa.

Hasil FGD dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pelatihan dengan model lokakarya, di mana peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga harus mempraktikkan materi yang telah didapatkan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pola tatap muka atau luring yang diselenggarakan di aula kantor Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang dalam 2 (dua) kali pertemuan. Sebagai peserta dalam pelatihan atau lokakarya tersebut adalah pegawai dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang dengan jumlah peserta 30 orang. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan pelatihan adalah anggota Tim PKM UPGRIS yang sesuai dengan keahliannya. Adapun materi yang dipaparkan dalam pelatihan, antara lain: 1) hakikat pidato; 2) teknik berpidato berbahasa Jawa; 3) penggunaan bahasa Jawa dalam berpidato. Pada pertemuan kedua, peserta dituntut untuk mempraktikkan teori yang telah diterima untuk mengasah keterampilan berpidato. Dalam tahap ini tidak hanya perwakilan peserta yang mempraktikkan keterampilan berpidato tetapi seluruh peserta yang hadir baik pegawai maupun para penerima manfaat di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo.

Kegiatan monitoring ini dilakukan oleh Tim PKM UPGRIS secara daring melalui Kepala Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang untuk mengetahui sejauh mana kiat dan kemampuan para pegawai dan penerima manfaat menerapkan keterampilan berpidato menggunakan bahasa Jawa dalam sesuai dengan kepentingannya. Setelah kegiatan lokakarya dilaksanakan, diharapkan para peserta dapat memanfaatkan keterampilan berpidato dengan menggunakan bahasa Jawa bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kepentingannya baik di dalam maupun di luar Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang. Selama kegiatan pelatihan atau lokakarya, Tim PKM UPGRIS dibantu oleh 2 (dua) mahasiswa yang menyiapkan kelengkapan administrasi dan membantu teknis pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang adalah Lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan kegiatan sosial di bidang rehabilitasi sosial yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, dan latihan keterampilan bagi gelandangan, pengemis, dan orang terlantar agar dapat mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan di tengah masyarakat. Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang mempunyai tugas memberikan pelayanan kepadamasyarakatantara lain: sebagai pusat layanan informasi, training, kajian, penelitian dan pengembangan model pelayanan dan rehabilitasi sosial parapenerima manfaat gelandangan pengemis dan orang terlantar dari anak usia 0tahun sampai dengan 59 tahun agar dapat berfungsi kembali berperan aktif ditengah masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membekali ilmu/pengetahuan bagipegawai dan penerima manfaat di lingkungan Panti Pelayanan Sosial MardiUtomo Semarang, Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang berkolaborasi dengan Tim PKM Unversitas PGRI Semarang mengadakan Pelatihan Pidato Berbahasa Jawa. Khususnya bagi para penerima manfaat, terampil berpidato berbahasa Jawa dapat menjadi alternatif pekerjaan yang dapat ditekuni.



Gambar 1. Sambutan Kepala Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo

Para penerima manfaat dapat memberdayakan potensi dirinya dalam berbahasa Jawa untuk kepentingan yang bersifat komersial. Jadi, kemampuan berpidato bahasa Jawa dapat menjadi tambahan bekal ilmu yang dapat dikembangkan secara mandiri di tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan pelatihan pidato berbahasa Jawa juga bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo Semarang. Kegiatan kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disajikan pada **Gambar 1**.

Pelatihan pidato berbahasa Jawa dilakukan secara luring yang bertempat di aula Panti Pelayanan PGOT Mardi Utomo Semarang dengan dua kali pertemuan atau dua kegiatan. Pada kegiatan pertama, peserta memperoleh tambahan pengetahuan terkait hakikat pidato, penggunaan bahasa Jawa dalam berpidato, dan teknik berpidato yang dipaparkan oleh Tim PKM Universitas PGRI Semarang (**Gambar 2**). Selama proses paparan materi, antusias peserta cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta yang menyampaikan pertanyaan kepada narasumber. Sebagian besar peserta merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa, khususnya penggunaan ragam bahasa Jawa krama, baik dari sisi penguasaan kosa kata maupun pelafalannya. Pada kegiatan kedua, peserta mempraktikkan pidato berbahasa Jawa secara bergantian. Teknik pidato yang dipraktikkan oleh peserta adalah membaca teks. Tiap peserta dapat memilih salah satu dari 4 (empat) teks pidato yang telah disiapkan oleh Tim PKM Universitas PGRI Semarang. Isi dari 4 (empat) teks pidato yang dimaksud antara lain: *Handhodhog Kori*, *Atur Pasrah Calon Pengantin Kakung*, *Atur Pambagyaharja*, dan *Atur Panampi Pasrah Calon Pengantin Kakung*.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Pidato Berbahasa Jawa



Gambar 3. Peserta Mempraktikan Keterampilan Berpidato

Hasil evaluasi dari penampilan praktik berpidato bahasa Jawa para peserta pelatihan, bahwa berdasarkan kriteria penilaian dalam berpidato yang meliputi; pelafalan, intonasi, ekspresi dan penampilan, dari 20 peserta yang tampil, sebagian besar peserta masih merasa kesulitan dalam pelafalan atau pengucapan kata-kata berbahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, di antaranya adalah kata-kata yang diucapkan sudah jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sementara pada aspek intonasi, ekspresi, dan penampilan dapat dinyatakan sudah baik. Oleh karena itu, selama proses praktik berpidato masih harus diberikan pendampingan. Namun, semangat para peserta dalam mengikuti pelatihan pidato sangat tinggi karena merasa memperoleh tambahan ilmu, khususnya tentang pidato berbahasa Jawa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pidato berbahasa Jawa di PGOT Mardi Utomo Semarang memiliki nilai strategis dalam upaya pelestarian budaya lokal sekaligus peningkatan keterampilan komunikasi bagi warga binaan. Program ini dirancang sebagai respons terhadap minimnya eksposur terhadap bahasa daerah di lingkungan sosial khususnya bagi penghuni PGOT yang umumnya kurang memiliki akses pendidikan formal yang memadai. Melalui pelatihan intensif yang difokuskan pada struktur pidato, penguasaan kosakata Jawa, ekspresi verbal, serta penerapan etika komunikasi tradisional, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Jawa, kepercayaan diri berbicara di depan publik, serta pemahaman nilai budaya yang terkandung dalam tuturan berbahasa Jawa. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan temuan beberapa kajian oleh (Pamungkas, 2019) menekankan bahwa pelatihan bahasa Jawa di komunitas marjinal berpotensi meningkatkan sense of belonging dan rasa percaya diri peserta. Senada dengan itu, studi oleh (Wibowo, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahasa ibu dalam aktivitas sosial memiliki dampak positif terhadap penguatan identitas lokal dan keterlibatan sosial. Dengan demikian, pelatihan pidato ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya transfer keterampilan, melainkan juga sebagai medium rekonstruksi identitas dan pemberdayaan sosial budaya.

4. Kesimpulan

Pelatihan berpidato berbahasa Jawa bagi pegawai dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan penguasaan bahasa Jawa peserta. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknik berpidato, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam bahasa Jawa.

Hasilnya peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, yang turut mempererat hubungan sosial di antara pegawai dan penerima manfaat. Pelatihan ini juga berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya Jawa, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia di Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah penting dalam membangun kemampuan sosial dan budaya yang lebih baik bagi peserta di lingkungan tersebut.

Acknowledgement

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat bantuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang, untuk itu diucapkan terima kasih sebesar-besarnya

Daftar Pustaka

- Agustina, D. P., & Kartikakirana, R. A. (2023). Peningkatan Capacity Building melalui Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat bagi Karang Taruna Pemuda Jongkangan - Yogyakarta. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Anggraini, A. S. P. (2023). Efektivitas Metode Drill dan Kegiatan Muhadatsah Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Arab. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 58-66.
- Asdarina & Herdianti, I., (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas X Ips B Ma Mii Al-Hikmah Cidangi. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(2), 5-11.
- Awaliyani, S. A. & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.
- Aziz, M.Ag., Prof. Dr. Moh. Ali, (2019). *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman, M. Pd., Dr. H., (2024). *Keterampilan Berbicara. Pasaman Barat: Penerbit Azka Pustaka*.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Febriana, W., Setia Priatna, O., & Arif, S. (2024). Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise*, 2(3), 44-53. <https://doi.org/10.31004/ijme.v2i3.43>
- Harahap, E. M., Afifah, N., Lubis, K., Hasibuan, N. S., (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato Pada Naswiatulaisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 99-103.
- Patiung, D. (2017). Pembelajaran Berbicara untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 231-244. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a9>

- Pradita, L. E. & Jayanti, R., (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Razali, G. ., Andamisari, D. ., Putranto, A. ., Ambulani, N. ., Sanjaya, F. ., & Deryansyah, A. D. . (2023). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759– 4767. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>
- Romli, A. S. M., (2016). *Lincih Menulis Pandai Bicara: Panduan Ringkas Menulis Artikel dan Teknik Berpidato di Depan Umum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Supriyadi & Amalia, A. N., (2022). *Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosiasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Surya, A. ., & Sholih, H. . (2023). Pembinaan Kemampuan Berbicara di Depan Umum bagi Guru SD Muhammadiyah Jonggol. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 243-248. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5194>
- Sutrisno, I & Wiendijarti, I., (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.359>
- Tolinggi, S. O. R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi: Studi Pebandingan Terhadap Pesantren Salafiyah Syafi' yah Pohuwato dan Pesantren Hubolo Tapa. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(1), 64–95. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.966>
- Aji, N. P., Paranti, L., Erviyandani, E., Nugrahani, S., & Supriyati, S. (2023). Pelatihan Pidato Bahasa Jawa untuk Memperkuat Literasi Bahasa Daerah di Desa Sriwedari Kabupaten Magelang. *Riau Journal of Empowerment*, 6(1), 28–41. <https://doi.org/10.31258/raje.6.1.28-41>
- Aryani, A., Faqih, A., Isaak, M. R., Susanto, F., Islaila. Siti Nur, & Mahara, U. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Berpidato. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–18.
- Gusnayetti, G. (2024). Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.55850/simbol.v2i1>
- Harahap, E. M., Afifah, N., Lubis, K., & Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato pada Nasyiatul Aisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Aptekmas*, 4(3), 99–102. <https://doi.org/10.36257/aps.vxix>
- Meifilina, A. (2021). Pelatihan Public Speaking melalui Komunikasi Strategi Dakwah dalam Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. *Science Contribution to Society Journal*, 1(2), 1–12.
- Pranowo, P., Dwijatmoko, B. B., & Nugraha, D. S. (2022). Preservasi Bahasa Jawa Krama Sebagai Monumen Hidup Kearifan Lokal Masyarakat Jawa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 262. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.3909>
- Qurniawati, Z., & Setyowati, H. (2024). Pembekalan Keterampilan Pidato Bahasa Jawa bagi Peserta Dimas Diajeng Kota Yogyakarta Tahun 2023. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>
- Syaifudin, Amiruddin, & Thahir, A. (2022). Evaluasi Program Latihan Berpidato dalam Membentuk Karakter Berani dan Kemampuan Berkomunikasi pada Santri. *Journal Of Interdisciplinary Science And Education*, 2(1), 19–24.
- Pamungkas, A. (2019). Revitalisasi Bahasa Jawa dalam Komunitas Marginal. *Jurnal Linguistik Terapan*, 13(2), 87–95.
- Wibowo, T. (2021). Bahasa Ibu dan Penguatan Identitas Lokal. *Jurnal Sosial Budaya*, 18(1), 45–60.